

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Definisi atau pengertian upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2008) adalah Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹ Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pendakwah atau da'i untuk mencapai suatu target atau tujuan yang sudah direncanakan dengan sangat teratur. Adapun pengertian upaya menurut para ahli, menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikansesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Ai Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk aktivitas atau kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun alasan dilakukannya upaya karena terjadinya suatu masalah, dan adanya upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

2. Pendakwah

a. Pengertian Pendakwah

Pendakwah adalah seseorang yang membimbing dan menyeru serta mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan. Pendakwah ialah

¹ Rafi Darajat, M. Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Peajaran PAI dan Budi Pekerti”, Jurnal STAI AL Hidayah Bogor, (1019) : 77.

² Rina Wiayanti, “ Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Penusupan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid -19”, (Skripsi, Intitut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021) 12.

orang yang berusaha mengajak orang lain kepada kebaikan dengan cara tertentu. Oleh itu, pendakwah haruslah mempunyai kelengkapan yang mantap, yang berkaitan tentang Islam. Para pendakwah juga dianggap sebagai pewaris para nabi khususnya dalam bidang dakwah dan menyampaikan agama Allah SWT kepada semua umat manusia yang ada di muka bumi ini. Mereka mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Secara khusus pendakwah bisa disebut dengan kader-kader Islam. Sedangkan secara umum setiap muslimah pada prinsipnya adalah pendakwah yang berkewajiban melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Namun secara khusus pendakwah memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan kesanggupan yang secara khusus dapat melaksanakan dakwah itu lebih baik, seperti ustad, ataupun umumnya para ulama.³

Pendakwah ialah seseorang yang memiliki banyak kelebihan, yaitu seorang pendakwah harus mampu menegakkan ajaran Islam dengan segala cabangnya, mampu menjelaskan kepada umat manusia bahwa Islam sangat sesuai bagi kehidupan, maupun menyumbang peradaban dan kemajuan.

b. Sifat-sifat Ideal Pendakwah

Syarat ideal mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki seorang juru dakwah, menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam Dan Teknik Dakwah*, menyatakan bahwa ada empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah, yaitu :

1. Mengetahui pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan sunah Rasul serta ilmu-ilmu lain yang berinduk pada keduanya seperti Tafsir, Ilmu Hadist, Sejarah kebudayaan Islam dan lai-lain.
2. Mempunyai pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah, psikologi, antropologi, dan sebagainya.
3. Santun dan lapang dada, karena apabila ia keras dan sempit pandangan, maka manusia akan

³ Khoirul Fadli, "Peranan Pendakwah Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Medan Indonesia", (Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2010), 41-43

meninggalkannya. Allah SWT. Berfirman Ali Imron: 159 ;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkan mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya-Nya". (QS. Ali Imro: 159).

4. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran. Seorang da'i yang penakut, ia tidak dapat mempengaruhi masyarakat kejalan Allah, melainkan malah dia yang akan terpengaruh oleh masyarakat. Quraish Shihab menyatakan bahwa telah terlihat jelas prinsip pokok yang digariskan Al-Quran bagi manusia pelaku dakwah, yaitu :
 - a) Da'i harus membaca yang tertulis dalam segala hal yang berhubungan dengan masyarakat. Agar dakwahnya selalu segar dan menyentuh, sesuai dengan ayat yang pertama kali turun.
 - b) Da'i harus siap mental menghadapi situasi yang akan dialaminya.

- c) Da'i harus memiliki sikap yang terpuji, sadar akan imbalan yang didambakan.⁴

c. Kualifikasi Pendakwah

Dipandang dari jenis kelamin pendakwah ada dua jenis, yakni : pendakwah laki-laki dan pendakwah perempuan. Dari kualifikasi tersebut terlihat jelas bahwa Islam tidak pernah membeda-bedakan hak setiap kaum muslim. Tidak hanya kaum laki-laki yang diwajibkan untuk berdakwah tetapi juga perempuan karena Allah tidak membeda-bedakan manusia dari segi jenis kelamin namun dari ketaqwaannya.

Sedangkan dari segi keahlian yang dimiliki, Toto Tasmara berpendapat bahwa ada 2 macam pendakwah, yakni :

1. Secara umum adalah setiap muslim yang *mukallaf* (sudah dewasa) kewajiban dakwah telah melekat pada diri mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam Kepada semua orang .
2. Secara khusus adalah muslim yang sudah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.⁵

d. Kemuliaan Pendakwah

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa berdakwah hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim. Balasan bagi mereka yang berdakwah adalah mendapat pahala dari Allah SWT, Selama mereka menyebarkan dan menegakkan agama Allah. Selain pahala yang didapat bagi pendakwah, tentunya mereka juga mendapatkan kemuliaan di sisi Allah. Banyak ayat Al-qur'an yang menerangkan kemuliaan para pendakwah, diantaranya :

1. Apa yang disampaikan oleh pendakwah adalah kata-kata baik (QS. Fushshilat: 33).

⁴ Anthok Murtadlo ,” Kharisma Pendakwah Sebagai Komuikator Charisma Of The Preacher Asa As A Communicator”, Jurnal Spektrum Komunikasi, Vol.7, No.1 (2019) : 5.

⁵ Kurniawan, dkk. Pendakwah (Makalah, FDKI, Prodi BKI, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).3.

2. Pendakwah yang berperan sebagai saksi, pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, penyeru kejalan Allah SWT dan sebagai lampu penerang(QS.Al-Ahzab: 45-46).
3. Pendakwah adalah pelaksana dan penerus risalah kenabian (QS.an nahl: 36)
4. Pendakwah adalah pelopor pembentuk umat yang terbaik (QS. Ali Imran: 110)
5. Pendakwah adalah penolong dan pembela agama Allah SWT (QS. Al-Maidah: 65 dan QS. Muhammad: 7).

Menurut pendapat manusia, pendakwah adalah orang yang mulia , utama dan terhormat. Mereka menganggap bahwa kehadiran pendakwah adalah berkah dan anugrah. Mereka akan meneriama, mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan oleh pendakwah.⁶

e. Faktor Penyebab Problematika Dakwah

Kegiatan dakwah tidak terlepas dari beberapa problem yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Problematika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah itu bisa bersifat internal dan eksternal. Seiring dengan perkembangannya dakwah yang semakin meluas serta gerakan organisasi dakwah yang semakin berkembang pesat, baik di masyarakat maupun di berbagai perguruan tinggi Islam,nyatanya tidak lantas membuat problematika dakwah hilang dari bayang-bayang majunya pergerakan dakwah. Untuk dapat menjaga tegaknya aqidah Islam itu maka umat Islam harus kembali kepada petunjuk dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Hanya saja untuk memperkuat akidah Islam sangat dibutuhkan tenaga da'i yang profesional, yang penuh kesungguhan dalam menyebarkan syiar Islam. Problematika kerap kali muncul mengiringi pergerakan dakwah tersebut.

1. Problematika internal pendakwah

Seorang da'i harus memiliki pengetahuan dan wawasan agama yang luas dan memadai.problem

⁶ Ivan Sunata, *Bahan Ajar Dakwah dan Komunikasi* (Kerinci: Progran Studi Ilmu Al-Quan dan Tafsir Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah),29-31.

yang sering muncul dari internal seorang dai adalah pertama, terjadinya penyempitan makna dakwah oleh seorang da'i. Dakwah saat ini sering terkesan dimaknai sebatas pada ceramah-ceramah di masjid, majelis ta'lim, dan pengajian-pengajian. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa metode lisan merupakan salah satu metode dakwah yang efektif di semua kalangan usia di masyarakat, namun hendaknya para da'i tidak menjadikan dakwah dengan metode ceramah sebagai hal yang esensi dalam dakwah. Bahkan akhir-akhir ini masyarakat Indonesia sudah mulai bosan dengan ceramah-ceramah yang ada, baik itu dari faktor dai yang kurang menarik perhatian mad'u ataupun dari kalangan masyarakatnya sendiri yang enggan mendengar atau pun menyimak isi dari ceramah-ceramah yang disampaikan oleh seorang da'i. Kalaupun ada yang mengikuti kebanyakan hanya sebatas formalitas atau mencari sisi lain yang menarik dari ceramah sang da'i seperti sang da'i yang suka membuat lelucon. Namun esensi dakwah tidak lagi sampai kepada masyarakat tersebut.

Jadi, seorang da'i harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat, baik menyangkut latar belakang pendidikan maupun tingkat pemahaman terhadap ajaran agama.

2. Problematika eksternal pendakwah

Banyak problematika yang dihadapi para da'i dilapangan yang berasal dari masyarakat sebagai objek dakwah. Adapun problematika yang berasal dari masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Aspek Biologis

Struktur masyarakat secara biologis dapat dibagi kepada dua jenis yaitu jenis laki-laki dan perempuan. Tingkah laku kudrati (human, nature), perasaan (emotion an feeling), kebiasaan (tradition), dan dalam beberapa tugas kewajiban tidak akan sama dikarenakan perbedaan jenis kelamin ini. Perbedaan itu bukanlah merupakan

kontroversial tetapi lebih banyak bersifat komplementer (saling melengkapi dan isi mengisi). Aspek biologis ini dapat juga dilihat dari segi umur, seperti anak-anak, remaja dan dewasa. Pengaruh perbedaan umur juga bisa mempengaruhi dan membawa perbedaan dalam kemampuan, perhatian, cara berpikir, kecakapan, keinginan dan kesungguhan yang diakibatkan oleh pengalaman hidup dan kematangan jiwanya.

b) Aspek Pendidikan

Salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat, mengerti dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Dipandang dari sudut pendidikan masyarakat dapat digolongkan kepada tiga kelompok yaitu:

- a. Berpendidikan tinggi.
- b. Berpendidikan menengah
- c. Berpendidikan rendah.

Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan terhadap tingkat pemahamannya tentang materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Oleh karena itu seorang da'i harus dapat mengetahui bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang dihadapinya agar dapat menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

c) Aspek Kebudayaan

Masyarakat Kebudayaan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi persoalan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena kebudayaan yang ada dalam masyarakat biasa saja bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sebaliknya kebudayaan yang ada bisa mendukung terhadap keberhasilan dakwah,

karena adanya persesuaian antara nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.⁷

3. Ketaatan Beribadah

a. Pengertian Ketaatan Beribadah

Taat menurut bahasa arab merupakan kalimat masdar dari Tha'a, Yathi'u, Tho'atan yang artinya tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi larangannya.

Selanjutnya arti ibadah secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak, menurut Alim ibadah berartiberbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaannya yang haikatnya tidak dapat dikethui dan diliputi oleh akal pikiran manusia.

Ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah). Berikut adalah pengertian dan contoh dari ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah :

1. Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah di sini dibatasi dengan beberapa kriteria yaitu ketentuan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Quran atau Sunah, dicontohkan langsung oleh Rosul dan tidak diijinkan menambah atau mengurangnya, dan prinsip

⁷ Tenty Liya Sapitri, "Problematika Dakwah dan Solusinya pada Masyarakat Heterogen Desa Sido Mulyo BK 9 Belitang OKU Timur Sumatera Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021),39-44.

pelaksanaanya adalah kepada perintah Allah. Contoh ibadah mahdhah adalah sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah lainnya yang ditetapkan oleh syara’.

2. Ibadah ghoiru mahdhah

Ibadah ghoiru mahdhah memiliki kriteria yaitu tidak ada dalil yang melarang baik dalam al-Quran maupun Sunah, mempunyai asa kebermanfaatan dan kemasyrakatan, rasional.⁸ Ibadah ini dilakukan berdasar perintah, njukan, atau tidak adanya larangan terhadap suatu tindakan. Contoh ibadah ghoiru mahdhah adalah silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, dan kegiatan yang bermandfaatlainya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah seseorang ada 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern, berikut faktor intern dan ekstern :

1. Faktor intern adalah faktor dari dalam yang mempengaruhi jiwa keagamaann seseorang, diantaranya yaitu:

a) Faktor hereditas

Faktor hereditas adalah faktor bawaan atau turun temurun, faktor bawaan merupakan salah satu faktor yang dapat memebentuk karakter, karakter ini dapat dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor lain berupa alam, sosio-kultural, keluarga tradisi, pendidikan, media sosial, dll.⁹

b) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children Ernest Hams* mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan pada tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh

⁸ Dawan Mahmud, Mahmudah, Wening Wihartati, “ Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 35, No. 1 (2015): 38-42.

⁹ Dea Nerizk, dkk., “Faktor Hereditas Lingkungan Dalam Membentuk Karater”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2021): 56.

perkembangan dari berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

2. Faktor ekstern adalah yang dinilai dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Ada tiga bagian lingkungan, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari Ayah Ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Dalam pandangan Islam perkembangan jiwa keagamaan anak ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-qur'an, membiasakan shalat serta mengajarkan ajaran Islam lainnya. Semua itu menjadi kewajiban bagi orang tua dalam mendidik anak. Maka, keluarga dinilai sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

- b) Lingkungan institusi

Lingkungan institusi yang ikut berpengaruh perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti organisasi atau perkumpulan majelis.

- c) Lingkungan masyarakat

Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Kehidupan bermasyarakat mempunyai tatanan kehidupan yang terkondisikan untuk dipatuhi bersama. Bahkan

pengaruhnya besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.¹⁰

c. Indikator Ketaatan Beribadah

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah apabila mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Ibadah bisa disebut sebagai pengembangan iman, yang mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan perbuatan baik. Selain itu sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.

Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut, manusia mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyeselan dan kecemasan. Manusia dapat dikatakan taat ketika ia dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan akan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan

¹⁰ Ika Rosi Nur Rahmawati, "Korelas Antara Bimbingan Orang Tua dan Pemahaman Agama dengan Ketaatan Beribadah Siswa MTS Ma'rif Balong Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).36.

¹¹ Dawan Mahmud, dkk., " Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1 (2015): 42-43.

diri sendiri dengan Allah SWT melalui ibadah shalat dan hubungan dengan manusia dalam akhlak perbuatan .

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'watan*, artinya mengajak atau menyeru, memanggil. “Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Secara terminologi atau istilah dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim. Dimana berada pada motivasi, rangsangan dan bimbingan terhadap orang lain guna menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran diri manusia.

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia supaya bisa taat kepada ajaran Allah SWT termasuk amar ma'uf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Adapun ayat tentang dakwah, terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹²

Maka setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang di perintah Allah SWT dengan mengajarkan kebaikan dan menghindari keburukan di muka bumi ini.

¹² Asyasyifa UI Hikmah, “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro , 2018), 7-8.

Keberadaan dakwah sangat penting dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Usaha untuk menyeru dan mengajak manusia agar pindah dari situasi negatif menjadi situasi positif. Yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju ke situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya. Kewajiban berdakwah merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim dan muslimat di manapun dan kapanpun ia berada. Adapun pengertian dakwah menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- 1) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (islam) untuk memberi penerangan kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menurut Syeh Abdullah Ba'lawy Al-Haddad, Dakwah adalah mengajak, membimbing dan pemimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.
- 3) Menurut Muhammad Natsir, Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperoleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.¹³

Dari pengertian dakwah yang telah di kemukakan, dapat diambil kesimpulannya bahwa berdakwah adalah suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam kehidupan

¹³ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, (2019), diakses pada tanggal 26 maret 2023 : <http://repository.iainpare.ac.id/1165/1/Pengantar%20Ilmu%20Dakwah.pdf>.

manusia, sehingga ajaran islam menjadi celupan yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan manusia dan pergaulan hidupnya.

Tujuan dakwah adalah upaya-upaya menyampaikan pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktifitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk terwujudnya tujuan dakwah, yaitu menyebarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam demi terciptanya tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah yaitu akhlak yang mulia (ahlaq karimah). Tujuan ini merupakan paralel dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW, yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak dan menyebarkan agama Islam. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan menyadari sungsi sebagai manusia, yakni yakni hamba tuhan yang maha Esa, akhirnya akan berbakti kepadanya dengan menjauhi larangannya dan mengikuti perintahnya hingga menegakkan prinsip “amar ma’ruf nahy al-munkar”. Sedangkang Jamaludin Kafie berpendapat bahwa tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. Pertama, tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikut jalan petunjuknya . Kedua, tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seryan Allah dan Rasulnya. Ketiga, tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh.¹⁴

b. Prinsip-Prinsip Dakwah

Kata prinsip dalam KBBI adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran, bertindak, menurut Efeendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 7 yakni:

1. Da’i harus siap menjadi pewaris nabi, yang artinya da’i adalah pewaris tugas para nabi untuk

¹⁴ OPin Djamaludin, “ Strategi Dakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Pedesaan (Study Kasus di Desa Alangkasing Kecamatan Peiling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan)”, (skripsi, Unuversitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 15-16.

menyampaikan kebenaran dan menjada tatanan hidup di dunia ini menjadi seimbang.

2. Da'i harus menyadari bahwa masyarakat butuh waktu untuk memahami pesan dakwah, dengan mengenal karakter masyarakat seorang da'i bisa membuat lebih nyaman dan tertarik dengan dakwah.
3. Berdakwah sesuai dengan kondisi kemampuan masyarakat, seorang dai harus mengetahui kondisi dan situasi terbaik untuk berdakwah agar orang lain menaruh simpati kepada apa yang disampaikan oleh da'i.
4. Dalam menghadapi personal dakwah da'i harus bersabar, seorang da'i harus bersabar dalam menghadapi rintangan dakwah dari para penentang dan musuh dakwah, karena setiap orang yang berdakwah mengajak kepada Allah pasti mendapatkan tantangan.
5. Seorang da'i harus memiliki citra positif, wajib agi da'i memiliki derajat yang mulia dengan berhiaskan sifat yang terpecaya, terhormat, kaya pengalaman dan ilmu.
6. Berdakwah dengan mendahulukan prioritas, berdakwah harus mendahulukan yang penting-penting seperti ketauhidan, menjelaskan adanya kehidupan setelah kematian dan lain sebagainya.
7. Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian masyarakat.¹⁵

c. Hakikat Dakwah

Hakikat dakwah islamiyah adalah sebuah kebebasan, rasionalitas, dan Universal. Hakikat dakwah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kebebasan

Disorot dari pengertian dakwah yaitu mengajak dan menyeru pada agama islam serta kebaikan. Maka, sangat diperhatikan bahwa dakwah tidak menuntut atau mengancam melainkan dakwah islam hakikatnya membebaskan umat manusia untuk menilai dengan

¹⁵ M. Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan, IKAPI: 2019), 5-6.

pemikirannya sendiri tentang sebuah kebenaran yang disampaikan padanya. Tidak dengan ancaman atau tindak kekerasan, tapi dengan kelembutan dan sopan santun yang membuat umat menjadi simpati terhadap agama Islam karena hati mereka sendiri.

2. Rasional

Manusia diciptakan Allah swt dengan kelebihan yang membedakannya dengan makhluk lainnya yaitu dengan diberikan akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Dakwah Islam sendiri merupakan ajaran untuk berfikir, berdebat dan berargumentasi. Dimasa ini dakwah Islam tidak bisa jika hanya disampaikan begitu saja tanpa ada argumentasi yang rasional. Karena semakin berkembangnya manusia semakin kritis dalam menerima informasi.

3. Universal

Ajaran agama Islam tidak hanya difokuskan pada umat Islam tetapi juga menyebarkan kebaikan bagi umat manusia yang ada di dunia ini. Tidak memandang ras, suku atau perbedaan lainnya. Bentuk ajaran Islam yang universal yaitu etika, norma, tauhid, politik, ekonomi dll.¹⁶

d. Proses Perubahan Perilaku Manusia Setelah Menerima Pesan-Pesan Dakwah

Dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi aspek perubahan pada diri mitra dakwah. Jalaluddin Rahmat, menyatakan bahwa ada tiga proses perubahan perilaku, yaitu yang *pertama efek kognitif*, efek kognitif merupakan berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui atau dipahami serta berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, dan informasi. Yang *kedua efek afektif*, efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. Yang *ketiga efek behavioral*, efek ini merujuk pada perilaku

¹⁶ Ashin Annabil, dkk. "Hakikat Dakwah Islam". (Makalah, UIN Walisongo Semarang, 2019).6-7.

nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral :

1. Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya. Kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka pengambilan keputusan, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya baru.

Jadi dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mad'u mengubah cara berfikirnya. Seseorang dapat memahami atau mengerti pesan dakwah setelah melalui proses berfikir. Dalam berpikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami. Berpikir ditentukan oleh faktor yang dapat memengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman yang bersangkutan serta bagaimana kecerdasannya.

2. Efek afektif

Efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variable sebagai penunjang, perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3. Efek behavioral

Efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-harinya. Efek ini muncul setelah melalui efek kognitif dan efek afektif. Rahman Natawijaya mengatakan bahwa tingkah laku itu akan dipengaruhi oleh kognitif, yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan dan afektif, yaitu yang dirasakan oleh individu melalui tanggapan dan pengamatan serta dari perasaan yang timbul keinginan-keinginan dalam individual yang bersangkutan. Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulannya bahwa seorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif, maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negative, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya.

Jika dakwah telah dapat menyentuh efek behavioral, berarti dakwah telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran islam sesuai dengan pesan dakwah. Jika gagal atau tidak tercapainya pesan dakwah, maka evaluasi dengan analisis semua komponen dakwah akan menjawab sebab kegagalan tersebut yang selanjutnya menjadi pelajaran berharga untuk dakwah berikutnya.¹⁷

5. Dakwah Bil-lisan

a. Pengertian Dakwah Bil-Lisan

Dakwah memiliki arti “mengajak kearah kebaikan”. Manusia yang mengajak kebaikan dan yang diajak menuju kebaikan dalam menjadikan manusia

¹⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), 390-392.

lebih baik tersebut tentunya ada sebuah cara untuk menyampaikan (metode) dakwah. Salah satu cara untuk menyampaikan dakwah yaitu dakwah bil-lisan.

kata al-lisan secara etimologi dapat diartikan dengan lidah untuk mengucap atau berkata. Dakwah bil-lisan merupakan budaya yang telah dipraktikkan pada masa nabi Muhammad SAW. Memang telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap hidup dan kehidupan kearah yang lebih baik, dan cara untuk menyampaiakan secara dakwah bil-lisan ini akan terus dibutuhkan terutama setelah dakwah islam dilaksanakan melalui media sosial. Pendekatan lisan (bil-lisan) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang di sampaikan secara lisan itu dengan perbuatan nyata da'i. dalam hal ini peran da'i akan menjadi sangat penting, karena da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u yang nantinya akan disorot oleh umatnya sebagai panutan kehidupannya.¹⁸

Menurut Hamzah Yakub, Bil-lisan adalah ucapan atau perkataan yang bisa disampaikan dengan khutbah, pidato, ceramah,diskusi,seminar,musyawarah, nasehat, pidato-pidatodi radio, ramah-tamah dalam ajang sana dan obrolan. Melalui ini dapat di jelaskan bahwa dakwah bil-lisan adalah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik. Menurut M.Munir, S.ag.,MA dalam bentuk buku metode dakwah menjelaskan bahwa Dakwah bil-lisan merupakan suatu teknik atau metoode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada waktu aktivitas dakwah. Dapat juga dipahami dakwah bil-lisan adalah sebagai tata cara pengaturan dan

¹⁸ Resa Fitriani, “ Metode Dakwah Bil-lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” (SKripsi, UIN Raden Intan Lmpung,2018) ,26.

penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidatao dan sebagainya.¹⁹

Seiring perkembangan jaman, cara menyampaikan dakwah semakin banyak dan semakin beragam dimasyarakat apalagi di jaman milenial ini, alat-alat elektronik semakin canggih. lewat media massa kini lebih mudah berdakwah secara bil-lisan, karena banyak yang menggunakan alat-alat elektronik di kehidupan sehari-hari manusia.

b. Macam-macam Dakwah Bil-lisan

Macam-macam Dakwah Bil-lisan adalah kumpulan berbagai jenis dakwah Bil-lisan yang digunakan untuk mempermudah da'i dalam memberi ilmu pengetahuan agama Islam. Berikut adalah macam-macam dakwah Bil-lisan :

1. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah, tabligh adalah menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Biasanya lebih bersifat pengenalan dasar mengenai agama Islam. Menurut Amrullah Ahmad, Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tertulis. Tabligh biasanya berbentuk interaksi sosial atau komunikasi dan ceramah.

2. Khotbah

Kata *khotbah* berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *Kha'*, *tha'*, *ba'*, yang artinya pidato atau meminjau. Arti kata khotbah yaitu bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dapat diartikan bahwa khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk para pendengar dakwah (mad'u) yang menjelaskan tentang ajaran agama Islam. Khotbah juga merupakan bagian dari aktivitas dakwah secara lisan, yang biasanya dilakukan pada upacara-upacara agama

¹⁹ Ibnu Tamam, "Metode Dakwah Bi Al-lisan Dalam Proses Dakwah Pada Maelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 41.

seperti, khotbah jum'at dan khotbah hari-hari besar Islam, yang masing-masing memiliki corak, rukun, dan syarat masing-masing.

3. Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative, dan tidak mengandung perbedaan yang ada. Seorang da'i dalam melakukan ceramah dituntut memiliki keahlian khusus seperti kemampuan berotorika, diskusi, dan factor yang mampu menarik perhatian para pendengar dakwah (mad'u).

4. Diskusi

Dakwah dengan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberika sumbanan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian dapat menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dijadikan sebagai alternative pilihan jawaban yang lebih beragam. Karena dalam kegiatan diskusi ini termasuk kegiatan bertukar pemikiran seperti gagasan maupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang membahas suatu permasalahan tertentu secara teratur dan mempunyai tujuan untuk mencapai kebenaran yang realitas.

5. Propaganda

Metode propaganda atau *Di'ayah* adalah suatu upaya untuk menyiarkan ajaran agama Islam dengan cara mempengaruhi, merayu, dan membujuk secara massa dan persuasif. Dakwah melalui propaganda ini dapat dilakukan melalui berbagai macam media massa, baik auditif, visual maupun audio visual, yang dapat disalurkan melalui kegiatan pengaian akbar, petunjuk seni hiburan, radio, dan televisi.

6. Tanya jawab

Dalam metode tanya jawab ini biasanya dilakukan bersamaan dengan metode lainnya seperti

metode ceramah dengan metode diskusi. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemikiran seseorang yang dalam hal ini ialah mad'u dalam memahami materi dakwah, dan dengan begitu dapat menarik atau merangsang perhatian mad'u. metode ini dipandang sangat efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini obek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasi mad'u sehingga timbul *feedback* antara subjek dengan objek dakwah.²⁰

c. Fungsi Dakwah Bil-lisan

Ilmu Dakwah Dasar berfungsi untuk memberikan dasar-dasar teoritis dan metodologis keahlian berdakwah. fungsi ilmu dakwah terapan adalah memnberikan kemampuan teknis keahlian profesi Dakwah Islam. Cabang dari ilmu Dakwah Dasar meliputi cabang-cabang ilmu dakwah yang memberikan prinsip-prinsip, paradigma, kerangka teoritis, sistem dan metodologi dakwah. Cabang-cabang yang dimaksud adalah epistemologi dakwah, filsafat dakwah, sistem dakwah, manajemen dakwah, psikologi dakwah, sosialogi dakwah, metodologi penelitian dakwah, sejarah dakwah dan lain-lain.

Fungsi Dakwah Bil-lisan adalah menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat Islam tentang memberikan pengertian, pandangan, tujuan dan keyakinan terhadap tuhan itu satu yaitu Allah SWT termasuk ajaran agama Islam. Mengajak umat manusia untuk beribadah agama Islam dan ajaran nya adalah benar, dan harus diyakini oleh semua umat manusia. Manfaat Dakwah Bil-lisan dalam membekali ilmu-ilmu yang ermanfaat. Ilmu agama yang bermanfaat , ilmu yang membantu tertanamnya aqidah, ketaqwaan, keimanan, keyakinan yang kuat di hatinya, ilmu yang menambah kekhusyu'an, dan beriman kepada Allah

²⁰ H. M. Alfandi, "Metode Dakwah Bil-lisan", (makalah, UIN WALISONGO, Semarang, 2019).

SWT serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Bisa disimpulkan dari uraian diatas, fungsi dakwah bil-lisan adalah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang ada di bumi dengan memberikan pengertian pandangan, tujuan dan keyakinan terhadap tuhan itu satu yaitu Allah SWT dan mengajarkan ajaran agama Islam.

6. Radio

a. Pengertian Radio

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa radio mempunyai arti siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio merupakan media massa yang paling luas dan populis. Tidak ada sejangkal tanah dan permukaan laut pun yang tidak terjamah oleh sinyal elektomagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio diseluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi media televisi dan apalagi surat kabar atau media cetak.²² Dilansir dari buku *Broadcast Journalism Pnduan Menjadi Penyiar, Reporter, & Script Writer* karya Asep Syamsul M. Romli, radio disebut sebagai “kekuatan kelima” atau the fifth estate setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislative (perlemen), yudikatif (peradilan), dan pers atau surat kabar. Karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, juga memiliki daya tarik tersendiri seperti suara, music, dan efek suara. menurut Encyclopaedia Britannica, radio adalah komunikasi suara lewat gelombang radio dari stasiun radio kepada pendengarnya.²³

²¹ Resa Fitriani, “Metode Dakwah Bil-lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)32-33.

²² Khusnul Inayah “Manajemen Program Siaran Radio Swara Panrita Lopi FM Dalam Menarik Minat Pendengar Melalui Program Ayo Dengar Radio”(Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019), 19.

²³ Aldila Daradina, “Radio: Pengertian, Karakteristik, Keunggulan, dan Kelemahannya”, diakses pada tanggal 26 maret 2023 : <https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/25/110000869/radio-pengertian-karakteristik-keunggulan-dan-kelemahannya?page=all>.

1. Sejarah perkembangan radio di Indonesia

Sejarah perkembangan radio di Indonesia dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) pada tanggal 11 September 1945 melalui rapat enam utusan radio di rumah Adang Kadarusaman, Jalan menteng RRI sekaligus memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI. pertemuan tersebut juga menghasilkan Piagam Tri Prasetya RRI. Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri. Penghapusan Departemen Penerangan pada era Aburrahman Wahid (Gus Dur) mengharuskan RRI berubah menjadi badan public. Dengan keberadaan UU penyiaran maka radio terbagi menjadi tiga , yaitu: 1) Lembaga Penyiaran Radio Publik RRI, 2) Lembaga penyiaran swasta, 3) Lembaga penyiaran komunitas. Hingga saat ini sudah banyak siaran radio swasta yang ada di Indonesia, bahkan radio komunitas lokal berbahasa daerah juga ada.

2. Keunggulan dan kelemahan radio

Radio sebagai media massa komunikasi elektronik, radio memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya yaitu :

- a. Menjaga mobilitas. Radio tetap berusaha supaya mobilitas pendengar tetap tinggi. Radio dapat didengar saat kita melakukan aktivitas, contohnya : sambil mengemudikan kendaraan, belajar, bekerja dan sebagainya.
- b. Informasi tercepat. Ada yang menyebut radio dengan sebutan *Radio is the Now media*. Pengertian *now* di sini adalah kesegarannya. Selain lebih cepat dalam proses penayangan informasi, radio juga lebih murah dalam proses operasionalnya.
- c. Auditif. Meskipun hanya memproduksi suara bukan visual seperti media cetak atau visual bergerak seperti televisi namun radio dianggap memiliki keunggulan. Alasannya, proses operasionalnya murah dan komunikasi dengan

suara memiliki kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar.

- d. Menciptakan theatre of mind. Produksi radio yang hanya suara tanpa gambar justru mampu menciptakan “*imajinasi*” yang sering menggoda penasarn pendengar. Semisal, ketika mendengar penyiar atau peceramah, di benak pendengar akan muncul imajinasi tentang sosok yang disiarkan.
- e. Komunikasi personal. Sifat radio dengan komunikasi personalnya sangat menguntungkan untuk menciptakan keakraban antara radio dengan pendengar sehingga ikatan kebutuhan dan saling menguntungkan menjadi kuat.
- f. Murah. Radio merupakan media komunikasi massa yang murah jika disbanding dengan media cetak dan televisi. Murah, karena pada umumnya pendengar tidak perlu membayar untuk mendengarkan radio.²⁴

Di samping radio memiliki keunggulan, radio juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Selintas. Dapat diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan.
- b. Global. Sajian informasi bersifat global tidak detail.
- c. Batasan waktu, waktu siaran radio terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman.
- d. Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat.
- e. Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam dan teknis.²⁵

²⁴ Nur Ahmad, “Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektrnik”, Jurnal Komunikasi Islam Vol. 3, No. 2 (2015) : 243-244.

²⁵ Fani Dewinta Putri, “Pesan Dakwah Dalam Program Penyeuk Iman di Radio Swara Kendal”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019),30-31.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian pasti diperlukan referensi sebagai rujukan dan penelitian terdahulu. Hal ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan para penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya agar tidak terjadinya pengulangan penelitian. Berikut ini beberapa penjelasan, perbedaan, persamaan penelitian penulis dengan sebelumnya :

1. Fani Dewinta Putri (2019) dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang Pesan Dakwah Dalam Program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam program “penyejuk iman” di Radio Swara Kendal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (fieldresearch). lokasi penelitian di Radio Swara Kendal FM. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian unit analisis, kategori dan analisis. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan isi pesan dakwah yang terkandung dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal 93 FM ialah : tema Muhasabah mengandung pesan dakwah syariah (muamalah), tema Belajar daei Bintang Kecil mengandung pesan dakwah syariah dan akidah, tema Hak Anak Atas Orang Tua mengandung pesan dakwah akhlah, tema Hakikat Penciptaan Manuasia mengandung pesan dakwah akidah, tema Ikhlas dalam Beribadah mengandung pesan dakwah akidah, tema Iman dan Takwa mengandung pesa dakwah akidah, dan tema Keutamaan Sedekah mengandung pesan dakwah syariah.²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung di dalam program “Penyejuk Iman” di Radio Swara Kendal. Sedangkan dalam

²⁶ Fani Dewinta Putri, “ Pesan Dakwah dalam Program (Penyejuk Iman) di Radio Swara Kendal”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 68.

skripsi peneliti bertujuan lebih meneliti mengenai Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Sebagai Proses Dakwah Melalui Media Sosial Radio PAS FM di Desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo, kabupaten Pati, cenderung lebih ketahap-tahap cara dakwah bil-lisan untuk meningkatkan keagamaan islam daripada ke pesan dan juga perbedaanya terletak pada tempat penelitiannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang penyiaran dakwah di radio.

2. Moh. Lilik Wijanarto (2019) dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Rembang dalam Mempertahankan Kuantitas Mad'u pada Program ke-NU-an di Radio Nur FM Rembang. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kudus. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah LDNU Rembang Melalui Radio Nur FM Rembang dalam Program Ke-NU-an. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat strategi dakwah LDNU Rembang melauai radio FM Rembang, dan untuk mengetahui efektifitas strategi dakwah LDNU Rembang dalam menaikkan kuantitas pendengar radio pada Program Ke-NU-an. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di radio FM Rembang. Subjek dalam penelitian ini adalah Direktur Utama PT. Radio Nahdhdlah, operator program Ke-NU-an dan mad'u Ke-NU-an. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, perencanaan tayang dua kali dalam satu pekan. *Kedua*, peluang program di Jawa Tengah, dan satu-satunya diakui sekabupaten Rembang, serta mayoritas warga beraliran Nahdlatul Ulama. *Ketiga*, penyajian program melalui channel Radio Nur 88.5 FM pada pukul 20.00-21.00 WIB.²⁷

²⁷ Moh. Lilik Wijanarto, "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Rembang dalam Mempertahankan Kuantitas Mad'u pada Program ke-NU-an di Radio Nur FM Rembang", (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode analisis data penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas dakwah melalui radio dan sama-sama menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Muhanifah (2019) dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan eduwisata di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang pada dasarnya kegiatan ini mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal santri, dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat kegiatan eduwisata dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, data yang digunakan adalah data primer data sekunder, dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri melalui kegiatan eduwisata dirancang dengan konsep yang matang dengan tujuan sebagai ajang berlatih santri dalam berinteraksi sosial. Kedua, factor pendukung dan penghambat kegiatan eduwisata meningkatkan kecerdasan interpersonal santri meliputi factor internal dan eksternal.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan juga sama-sama melakukan peningkatan kualitas diri dalam berilmu.

²⁸ Muhanifah, "Peran Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata", (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

4. Opn Djamaludin (2020) dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang Strategi Dakwah Dai Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Pedesaan (Study Kasus di Desa Alakasing Kecamatan Peing Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan). Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dai terhadap peningkatan pemahaman agama islam terhadap masyarakat pedesaan di desa Alakasing dan factor pendukung dan factor penghambat strategi dakwah dai dalam meningkatkan pemahaman agama islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama islam di Alakasing yang masih kurang karena mayoritas masyarakat yang ada di Alakasing Masih minim dalam pemahaman agama. Serta strategi dakwah yang dilakukan oleh para dai di desa Alakasing lebih fokus dengan dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan lainnya. Factor yang mendorong keberhasilan dakwah para dai terdiri dari adanya masyarakat yang pro aktif dalam dakwah dan letak geografis desa Alakasing yang strategis dan adanya semangat anak-anak desa Alakasing untuk memahami agama islam dengan baik dan benar. Sedangkan factor penghambat dakwah para dai ialah kurangnya transportasi bagi para dai, minimnya jaringan internet dan adanya masyarakat yang tidak suka atau bosan dengan sebagian para pendakwah yang berada di desa Alakasing. 29Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek dan objek penelitian.

²⁹ Opn Djamaludin, “Strategi Dakwah Dai Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Pedesaan (Study Kasus di Desa Alakasing Kecamatan Peing Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan)”, (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan pemahaman keagamaan atau peningkatan ilmu agama islam dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Sebuah penelitian pasti membutuhkan model *konseptual* mengenai bagaimana sebuah teori dapat berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi indentifikasi suatu masalah menjadi penting. Hal ini dirumuskan oleh Uma Sekaran pada bukunya *Business Research* Dan kemudian dikutip kembali oleh Sugiyono tentang pentingnya kerangka berfikir.³⁰ Kerangka berfikir menjadi langkah awal seorang penulis sebelum melakukan penelitian lebih dalam. Langkah awal ini menjadi konsep berlangsungnya penelitian. Demikian halnya pada penelitian ini. Penulis yang mengangkat judul “**Upaya Pendakwah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Melalui Dakwah Bil-lisan di Radio PAS FM Pati**”.

Upaya yang dilakukan oleh pendakwah untuk meningkatkan ketaatan beribadah di kalangan pendengar yang ada di Pati dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan. Dakwah bil-lisan merupakan dakwah yang menggunakan ucapan atau lisan yang berupa pidato, ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada mad'u. lalu pengertian dari ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menaui segakala larangannya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah).

Proses dakwah yang dilakukan yaitu dakwah melalui media massa, yang dimana di zaman sekarang media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. di zaman sekarang kita mudah mendapatkan informasi terkini. Tentunya melalui media massa yang efektif dan efesien yaitu media massa radio, karena radio bisa didengarkan ketika kita melakukan aktivitas

³⁰Tri Setianingrum, “ Analisis Jenis Komunikasi dan Nilai Dakwah Pada Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah” , (skripsi, IAIN Kudus , 2022).

dan jangka gelombang sinyal radio tak terbatas. Melalui radio kini dapat menyebarkan ajaran agama Islam dengan luas serta dapat meningkatkan ketaatan beribadah di Desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Melalui Radio PAS FM Pati, Desa Dadirejo dapat meningkatkan ketaatan beribadah dengan melalui program-program islami yang ada di Radio PAS FM Pati.

Rumusan Permasalahan dari penelitian ini diperoleh dari upaya pendakwah dalam meningkatkan ketaatan beribadah melalui dakwah bil-lisan di radio PAS FM Pati. Serta dalam melakukan dakwah melalui radio pasti ada problematika seorang pendakwah dalam meningkatkan ketaatan beribadah melalui dakwah bil-lisan dan pastinya ada solusi disetiap problematika yang di hadapi seorang pendakwah. Adapun program-program yang ada di radio PAS FM Pati banyak yang membahas tentang nilai-nilai ke Islamann seperti aqidah, syariah, akhlak dan lain-lain terutama untuk kaum muslimah.

Dalam penelitian ini, ingin tercapainya keberadaan radio bisa dijadikan alat yang efektif dalam berdakwah melalui program-program islmi yang ada di radio PAS FM Pati. Dengan kehadiran program-program islami yang menyenangkan, mendidik, menghibur tentunya salah satu cara yang bisa dilaksanakan guna mendapatkan perhatian dari masyarakat untuk tertarik mendengarkan guna meningkatkan ketaatan beribadah bagi pendengar di Pati.

Gambar 1.1 kerangka berfikir

